

PERAN YANG DIISI OLEH SATUAN LINGUAL BERPRONOMINA PERSONA PERTAMA PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN

*Markhamah, Abdul Ngalim, Muh. Muinuddinillah Basri, dan Mira Erlinawati

Magister Pengkajian Bahasa, Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[*markhamah@ums.ac.id](mailto:markhamah@ums.ac.id), hp: 08122649879, telp: (0271) 721782

Abstract

This article is based on the descriptive study that aims at Sintactic meaning the Indonesian translation of Quran with its Arabic. The data are collected using content analysis and comparative and distributional methods are employed to analyze the data. The findings show that Sintactic meaning: agent, locative, objective, recieiwir, exiting, be explin, and identityties. How ever, there are pasive sintactic meaning, and end sintactic meaning. The sintactic meaning of Subject function are: agent, objective, recieiwir, exiting, be explin, and identityties. While the predicat are passive and beexplain. The categorial analysis of lingual unit of PPI show that are: N, FN, F Prep.

Keywords: *sintactic, translation, qur'an*

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Pendahuluan mencakup latar belakang, tujuan, dan permasalahan serta urgensi dan rasionalitas kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal].

Dalam beberapa bahasa pronomina persona, jumlah, dan jender merupakan kategori gramatikal yang memarkahi verba. Contohnya pada Bahasa Arab (BA) dan Bahasa Inggris. Namun, dalam bahasa Indonesia (BI) tidak demikian. Dalam BI pronomina persona dan jumlah tidak berpengaruh terhadap bentuk verba. Demikian juga jender. Dalam BI tidak ada hubungan antara jender dengan bentuk verba.

Perbedaan penggunaan persona dalam kaitan dengan bentuk verba, jumlah, dan jender antara BA dan BI itu menarik untuk diperhatikan dalam kaitan dengan penggunaan pronomina pada teks

terjemahan Al Quran. Karena dalam BA terdapat perbedaan antara persona tunggal, dual, dan plural, sementara dalam BI hanya ada tunggal dan jamak. Dalam BA terdapat perbedaan antara persona maskulin 'laki-laki' dan feminim 'perempuan', sedangkan dalam BI tidak ada. Karena bahasa Al Quran adalah BA dan teks terjemahan Al Quran adalah BI. Menarik untuk diteliti bagaimana pronomina, khususnya persona yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran (TTA).

Kajian penggunaan pronomina khususnya pronomina persona selama ini dikaji dari segi morfologis. Sementara itu pronomina persona (PP), khususnya PP I, tidak selalu dalam bentuk kata dan berdiri sendiri, melainkan sebagai satuan lingual yang menduduki fungsi tertentu dalam klausa/kalimat. Demikian halnya PP I dalam teks terjemahan Al Quran (TTA). PP I pada TTA merupakan bagian dari klausa, kalimat atau ayat. Dengan demikian, kajiannya mestinya tidak cukup dilakukan dalam bidang

morfologis, sebagai sebut bentuk yang mandiri. Kajian dari aspek sintaksis juga perlu dilakukan. Jika kajian dari aspek sintaksis tidak dilakukan, akan terjadi ketimpangan kajian. Padahal, PP I dipakai sebagai alat komunikasi dan tidak mungkin dia berdiri sendiri. PPI pasti berdampingan dengan bentuk lainnya.

Sebagai satuan yang berdampingan dengan bentuk lain, mestinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan PP I secara mandiri. Kajian mestinya juga perlu dilakukan terhadap PP I sebagai unsur pembentuk klausa atau kalimat. Sebagai unsur pembentuk klausa, perlu dikaji fungsi apa saja yang diduduki, kategori apa saja yang ada, dan peran apa saja yang diisi oleh satuan lingual ber PP I. Di situlah pentingnya kajian ini dilakukan.

Yang dimaksud satuan lingual ber-PP I pada penelitian ini adalah suatu unsur yang berupa satuan lingual yang ada PPI atau salah satu unturnya PP I, yang merupakan unsur klausa, yang menduduki fungsi sintaksis tertentu dalam klausa, termasuk dalam kategori tertentu, dan memiliki peran tertentu.

Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang mengkaji penggunaan satuan lingual yang mengandung PP I pada TTA, khususnya memaparkan peran apa saja yang diisi oleh satuan lingual tersebut.

Berbagai penelitian dan kajian tentang pronomina (dan atau pronomina persona) telah dilakukan. Penelitian dan kajian itu di antaranya dilakukan oleh Kridalaksana (1986), Rohmadi, dkk.

(2012), Nurhayati (2009), Nur (2010), Rahman (2012) dan lain-lain.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah morfologi, khususnya mengenai pronomina dan sintaksis, khususnya fungsi, kategori, dan peran. Kajian mengenai pronomina sangat bervariasi. Kridalaksana (1986) memaparkan kajiannya tentang pronomina berikut ini. Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Digunakan istilah anteseden untuk menyebut nomina yang digantikan. Dinyatakan bahwa kategori pronomina tidak berafiks, tetapi ada beberapa yang dapat diulang dengan makna 'meremehkan' atau 'merendahkan'. Contohnya *kami-kami, dia-dia, beliau-beliau, mereka-mereka* (Kridalaksana, 1986: 74). Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Pronomina persona adalah pronominal yang menunjukkan kategori persona (Tim KBBI, 2007: 898).

Penggolongan nomina lainnya berdasarkan jelas-tidaknya referen. Berdasarkan jelas-tidaknya referen, pronomina digolongkan menjadi menjadi dua, yakni pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Pronomina takrif merupakan pronomina yang menggantikan nomina yang jelas referennya, yakni pronomina persona. Pronomina persona terdiri atas persona I, II, dan III, masing-masing tunggal dan jamak (Kridalaksana, 1986; Moeliono, 1988).

Jenis	Tunggal	Jamak
Pronomina persona I	Saya, aku	Kami, kita
Pronomina persona II	Kamu, engkau, anda	Kalian, kamu sekalian, a sekalian
Pronomina persona III	Ia, dia, beliau	Mereka, mereka semua

Pronomina tak takrif ialah pronomina yang menggantikan orang atau benda tertentu, misalnya *sesuatu, seseorang, barangsiapa, siapa, apa, anu, masing-masing, sendiri* (Kridalaksana, 1986: 75).

Kridalaksana (1993: 179) juga menyebut adanya beberapa peristilahan yang terkait dengan pronomina, yakni pronomina demonstratif, pronomina disjungtif, pronominaisasi, pronomina objektif, pronomina penegas, pronomina persona eksklusif, pronomina persona gabungan, pronomina persona inklusif, pronomina posesif, pronomina refleksif, pronomina relatif, pronomina resiprokal.

Teori lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori sintaksis fungsional. Teori ini menggunakan terminologi fungsi sintaktis untuk menganalisis fungsi yang diisi oleh satuan lingual dalam suatu kalimat. Terminologi fungsi sintaksis yang digunakan adalah terminologi yang dikembangkan dari terminologi yang dinyatakan oleh Verhaar (1977). Jadi, terminologi fungsi sintaksis yang digunakan adalah bahwa kalimat yang lengkap terdiri atas fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Markhamah, 2011a: 85).

Penggolongan pronomina oleh Rohmadi, dkk. (2012) berbeda dengan penggolongan pronomina menurut Kridalaksana (1986; 1993). Rohmadi, dkk. (2012: 159) menggolongkan pronomina menjadi enam golongan, yakni: (1) kata ganti orang (*pronomina persona*), (2) kata ganti empunya (*pronomina posesiva*), (2) kata ganti penunjuk (*pronomina demonstrativa*), (4) kata ganti penghubung (*pronomina relative*), (5) kata ganti penanya (*pronomina interogativa*), (6) kata ganti tak tentu (*pronomina intermenetiva*). Macam pronomina persona pada dasarnya sama seperti yang dikemukakan Kridalaksana (1986) sebagaimana tabel di atas. Namun, Rohmadi, dkk (2012) menyatakan juga adanya pronomina (kata ganti) asli bahasa Indonesia dan tidak asli. Kata ganti asli berupa: *aku, engkau, ia, dia, kami, kamu, mereka*. Kata ganti tidak asli merupakan kata

ganti yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah. Kata ganti ini berupa sapaan, sapaan pengaruh bahasa Belanda, dan kata ganti tidak asli orang ketiga seperti *mending, beliau, almarhum, dan almarhumah*.

Kajian pronominal persona lainnya dikaitkan dengan strategi bertutur telah dilakukan oleh Nurhayati (2009: 111). Perilaku tokoh remaja dalam menggunakan pronominal persona I, II, nomina penyapa, dan nomina pengacu adalah: *pertama*, para penutur dalam film yang ditelitinya menggunakan strategi yang berbeda untuk memilih pronominal I, II, nomina penyapa, dan nomina pengacu. Ada ada penutur yang konsekuen menggunakan satu jenis strategi tertentu, ada pula yang secara selektif memilih beberapa strategi berdasarkan suasana tutur, tujuan tutur, dan hubungan dengan mitra tutur. *Kedua*, ragam bahasa remaja itu ditandai adanya kecenderungan menghindari klitik *-ku, -mu* yang menyatakan makna kepemilikan. Untuk keduanya dipakai *aku* dan *kamu*. *Ketiga*, ada berbagai tujuan pemilihan strategi itu, yakni: menyatakan rasa satu kelompok, untuk menjaga keakraban, menghilangkan jarak keakraban, dan untuk memenuhi kemauan mitra tutur. *Keempat*, perubahan penggunaan strategi dalam mengacu dan menyapa dilakukan dengan satu arah, yakni penggunaan *gue* dan *loe* ke *saya* dan *kamu*, atau dari *saya* dan *kamu* ke nama diri.

Bahasa Indonesia dalam teks terjemahan Al Quran sangat berkaitan dengan bahasa Arab, karena bahasa Al Quran adalah Bahasa Arab (BA). Pronomina persona yang digunakan dalam teks terjemahan pun dimungkinkan sangat berkaitan dengan pronomina persona BA. Terkait dengan pronomina persona BA telah dilakukan kajian mengenai afiks infleksi penanda persona, jumlah, dan jender pada verba BA. Terdapat fungsi morfosintaksis yang dinyatakan dengan kesesuaian gramatikal antara verba dengan subjek atau antara adverbial dengan subjek terkait dengan jumlah, persona, dan jender. Sebuah verba perfek dalam BA berubah secara

inflektif berdasarkan perubahan persona, jumlah, dan jender menjadi 14 macam, melalui infleksi sufiks (Nur, 2010: 85).

Jika dalam penelitian Nur (2010: 85) pronomina persona dalam BA dihubungkan dengan faktor jumlah, jender, dan verbanya, dalam Bahasa Minangkabau faktor yang mempengaruhi penggunaan persona itu berkaitan dengan variabel sosial dan variabel fungsional. Variabel sosial yang dipakai adalah umur, gender, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Variabel fungsional dibagi menjadi: hubungan antarpener, tingkat keformalan, genre, topik dan jalur pembicaraan. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia dan hubungan antar pener merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya (Munifatullah, 2003).

Kajian mengenai pronominal yang lebih spesifik dilakukan oleh Icut Prayogi (2012). Dikatakan lebih spesifik karena yang dikaji berupa klitik pronomina persona dalam BI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga buah suku kata yang menjadi klitik pronomina, yakni *ku*, *mu*, dan *nya* dengan *ku-* sebagai proklitik, dan *-ku*, *-mu*, serta *-nya* sebagai enklitik. Distribusinya, diketahui proklitik hanya melekat ke verba atau kategori lain yang telah diderivasikan menjadi verba dengan beberapa proses derivasi. Sementara itu, enklitik melekat pada verba transitif serta pada nomina. Adapun perubahan dari pronomina menjadi afiks dapat diketahui dengan melihat bukti bahwa *-nya* yang mempunyai banyak variasi pemakaian, baik sebagai klitik, afiks, maupun partikel pentopik, serta *di-* yang kemudian sepenuhnya dijadikan prefiks pasif.

Penelitian mengenai persona pada Bahasa Jerman dilihat dari aspek fungsi dieksis dilakukan oleh Rahman (2012). Hasilnya menunjukkan bahwa bentuk pronomina persona bahasa Jerman bisa bersifat deiktis dan non-deiktis. Kajian dari aspek morfologi dan sintaksis telah dilakukan oleh Rachmawati (tanpa tahun). Hasilnya menyatakan bahwa pronomina persona dalam bahasa Indonesia secara gramatikal memiliki bentuk berupa

morfem bebas, klitika, kata reduplikasi, dan berupa bentuk frase. Penelitian tentang pronominal persona sebagai nomina takrif dilakukan oleh Setiawan. (2012). Hasil yang khusus terkait dengan pronominal persona ialah pronominal persona sebagai salah satu tipe nomina takrif dalam BI yang ada pada karangan siswa SD di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian lain terkait dengan atributif. Penelitian mengenai frase atributif dilakukan oleh Sulistyowati (tanpa tahun). Penelitian ini cukup cermat dan komprehensif karena hasilnya mendeskripsikan fungsi atributif frasa bahasa Indonesia, distribusi atributif frasa bahasa Indonesia, dan hubungan makna atributif frasa bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Secara umum objek penelitian ini adalah penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA. TTA yang digunakan adalah TTA yang mengandung etika berbahasa yang pernah diteliti oleh Sabardila dkk. (2003). Secara spesifik objek penelitian ini adalah mengkaji hierarki, kategori, fungsi, dan peran satuan lingual yang mengandung PP I pada TTA. Wujud data penelitian adalah semua satuan lingual yang mengandung pronominal persona dalam teks terjemahan Al Quran (TTA) yang menjadi unsur klausa atau kalimat. Sumber data penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 2002). Dokumen yang digunakan yaitu jenis informasi tertulis, yakni teks terjemahan Al Quran (TTA) yang diambil dari *Alquran dan Terjemahnya hadiah dari Khadim Al Harmain asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn 'Abd al'Aziz Al Sa'ud* (Tanpa Tahun). Sebagian besar data diambil dari ayat-ayat yang mengandung etika berbahasa sebagaimana disebutkan di muka.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Di samping

metode simak digunakan juga metode dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak dipakai untuk menyimak teks terjemahan al Quran (TTA). Teknik catat dipakai untuk mencatat data-data penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran (TTA).

Analisis data dilakukan dengan metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 1993). Analisis dengan metode padan adalah analisis data yang dilakukan dengan menggunakan alat yang berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan subjenis referensial. Metode padan subjenis referensial adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya adalah referen yang terkandung pada satuan data. Metode ini digunakan untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran stuan lingual ber-PP I pada TTA. Metode agih digunakan untuk mendeskripsikan dan menentukan satuan lingual yang terdapat pada teks terjemahan al Quran (TTA) menjelaskan dan mengidentifikasi peran satuan lingual ber-PP I. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya adalah bahasa yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis peran merupakan analisis terhadap makna atau peran kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu dan termasuk jenis kata tertentu dalam sebuah kalimat. Paradigma jenis peran yang digunakan sebagai dasar analisis adalah jenis peran sebagaimana ditulis oleh Ramlan (1987) dan Kridalaksana (1993) yang dikutip oleh Markhamah (2012). Berdasarkan analisis terhadap data, peran yang diisi oleh satuan lingual yang ber-PPI, meliputi peran pelaku, peran tindakan/perbuatan, peran arah/tujuan, peran diterangkan/digolongkan, peran penjelas, peran penerima, peran keberadaan, peran penderita, peran objektif, peran

pemerolehan, peran dikenal, peran peruntukkan, peran tindakan pasif, peran waktu, peran pengalam, dan peran milik.

(38:17) 1 “*Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan dan ingatlah hamba kami Dawud yang mempunyai kekuatan.*

Satuan lingual *hamba kami Dawud yang memberi kekuatan* dalam klausa tersebut (QS 38:17) (1) mengisi peran diterangkan. (2:40) 2 dan *penuhilah janjimu kepada-Ku*

Satuan lingual *kepada-Ku* dalam klausa tersebut (QS 2:40) (2) mengisi peran arah. Peran arah itu dieksplicitkan dengan penggunaan Prep. *kepada*. Untuk membuktikannya, Prep itu dapat diganti dengan *ke*. Hanya saja penggantian Prep *ke* harus diikuti dengan bentuk lengkap *aku*. Posisi klitik *ku* di belakang Prep *ke* itu tidak lazim dalam BI. Yang lazim adalah bentuk lengkap, misalnya *ke aku, ke kamu*. Jika Prep diganti *ke* klausanya menjadi **sebutkanlah ke aku nama-nama benda itu*. Apabila Prep *kepada* itu diganti untuk, perannya berubah menjadi peran peruntukan dan tidak lagi berperan arah. Apabila diganti dengan Prep. lain, misalnya, dengan, oleh, dari, sehingga klausa menjadi: (1) **sebutkanlah denganku nama-nama benda itu*, (2) **sebutkanlah olehku nama-nama benda itu*, (3) **sebutkanlah dariku nama-nama benda itu*. Klausa-klausa itu merupakan klausa yang tidak berterima. Klausa (1) tidak berterima karena Prep dengan mengisi peran kesertaan atau alat. Sementara dalam konteks itu S dan P tidak menuntut pengisi peran kesertaan atau alat. Klausa (2) tidak berterima karena Prep oleh mengisi peran pelaku. Artinya, satuan lingual yang berposisi di belakang oleh menyatakan pelaku. Klausa (3) tidak berterima karena Prep dari menyatakan makna asal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa satuan lingual *kepada-Ku* yang memiliki peran arah menuntut penggunaan Prep *kepada*, atau *ke* dan terdapat dalam konstruksi imperatif dengan S nomina jamak, dan P berupa verba dasar + *kan* (+ *lah*). Tuntutan nomina jamak sebenarnya ditentukan oleh penggunaan

sufiks –kanlah, bukan oleh peran arah. Jika verbanya hanya berupa verba dasar tanpa sufiks –kanlah.

1. Satuan lingual berpronomina persona pertama sebagai pelaku

Peran pelaku merupakan peran yang diisi oleh kategori nomina/frasa nomina (seseorang/benda bernyawa) yang melakukan pekerjaan atau yang dikenai pekerjaan. Contoh analisis data satuan lingual ber-PPI yang mengisi peran pelaku dinyatakan berikut ini.

(21:45) 1 *Katakanlah (hai Muhammad) "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepadamu sekalian dengan wahyu*

Pada (QS 21:45) (1) terdapat satuan lingual aku. Satuan lingual *aku* dalam klausa tersebut (QS 21:45) (1) mengisi peran pelaku. Peran pelaku pada klausa tersebut bisa dipertanyakan dengan kata sesungguhnya siapa yang hanya memberi peringatan kepadamu sekalian dengan wahyu?"

Hasil analisis menemukan satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran pelaku yang meliputi: *Kami* (QS An Nissa:46), *Utusan-utusan kami* (QS Hud:69), *Tuhanku* (QS Al Kahfl:23-24), *Aku* (Al Anbiya:45; (QS Asy Syura:15)), *Tuhan kami* (QS An Nur 15-18), *Tuhanku* (QS Al Akhqaf:15).

Peran pelaku pada umumnya mengisi fungsi Subjek (S) dan berdampingan dengan peran perbuatan atau tindakan sebagai predikat (P). Adapun kategorinya adalah nomina (N) atau frasa nomina (FN). Artinya, walaupun suatu satuan lingual mengandung pronomina persona pertama (PP I), jika kategorinya bukan N atau FN, tidak mengisi peran pelaku. Hal ini dapat diperhatikan pada satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran lainnya.

2. Satuan lingual berpronomina persona pertama sebagai pengisi peran tindakan/perbuatan

Peran tindakan/perbuatan dapat diidentifikasi dengan mempertanyakannya dengan kata *sedang mengapa* atau *diapakan*. Satuan lingual ber-PP I yang termasuk peran tindakan ditemukan pada Contoh analisis

data Satuan lingual ber-PP I yang termasuk peran tindakan dapat diperhatikan analisis di bawah ini.

(6:108) 6 *Demikianlah kami jadikan setiap umat*

Satuan lingual *kami* *jadikan* dalam klausa (QS 6:108) (6) mengisi peran pelaku/perbuatan. Peran tindakan itu dapat diidentifikasi dengan mempertanyakannya dengan kata *diapakan* S. Jawaban dari pertanyaan tersebut mengisi peran tindakan. Peran tindakan/perbuatan berdampingan dengan peran pelaku. Satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran perbuatan secara umum berkategori verba (V) atau frasa verba. Dalam data yang dianalisis satuan lingual ber-PP I pada umumnya terdiri atas PP I + pokok kata kerja, bisa diikuti dengan imbuhan atau tanpa imbuhan. Satuan lingual ini biasanya menempati fungsi P. Jenis perbuatan yang ditemukan adalah perbuatan pasif, yang strukturnya terdiri atas PP I + pokok kata kerja. Pokok kata kerja inilah yang menentukan peran sebagai tindakan. Dikatakan demikian, karena ketika pokok kata kerja itu dihilangkan. Bersamaan dengan hilangnya pokok kata kerja itu hilang pula peran PP I sebagai pelaku. Hal ini dapat dibuktikan dengan struktur berikut.

(6:108) 6 *Demikianlah kami jadikan setiap umat...*

(6:108) 6 (a) * *Demikianlah kami setiap umat.*

Kami pada (6:108) 6 (a) menduduki peran pelaku. Klausanya pun juga termasuk klausa yang tidak gramatikal. Jadi, peran pelaku itu ditentukan oleh verba pokoknya dan PPI sebagai pelaku dari tindakan itu. Pada struktur yang berbeda PP-nya sementara verbanya sama, contohnya *kami* *jadikan*, *kamu* *jadikan*, atau *saya* *jadikan*, semuanya berperan sebagai tindakan. Yang membedakan ketiga satuan lingual itu adalah siapa yang melakukan tindakan itu. Namun, ketika verba itu dilesapkan ternyata PP itu tidak bisa menduduki peran pelaku sendirian. (3:118) 7 *Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat(Kami)*

Berdasarkan analisis data satuan lingual yang ber-PP I yang menempati peran

perbuatan meliputi: Telah kami terangkan (QS Ali Imron:118), Kami kutuk (QS Al Maidah:13), Kami jadikan (QS Al An'naam:108,112).

3. Satuan lingual berpronomina persona pertama sebagai pengisi peran arah/tujuan

Peran arah/tujuan dapat dikenali dengan cara memperhatikan/menghadirkan preposisi. Artinya, aa preposisi tertentu yang menunjukkan peran arah/tujuan. Preposisi yang dimaksud adalah *ke*, *kepada*. Berdasarkan analisis data satuan lingual ber-PP I yang termasuk peran arah/tujuan di antaranya satuan lingual yang terdapat pada data QS Al Baqarah (31-32, 40, 70), AZ Zukhruf (63), Al Akhqaf (15), Al Fath (11). Contoh analisis data satuan lingual ber-PP I yang termasuk peran arah dinyatakan berikut ini.

(48:11) 3 *maka mohonkanlah ampunan untuk kami* “;

Satuan lingual untuk kami dalam klausa tersebut (QS 48:11) (3) mengisi peran tujuan. Maksudnya *untuk kami* merupakan tujuan yang ingin dicapai. Dalam satuan lingual ber-PP I sebagai pengisi peran arah ini polanya terdiri atas partikel penunjuk arah + PP I. Partikel penunjuk arah itu berupa preposisi. Dalam struktur seperti ini partikel penunjuk arah tidak dapat dihilangkan. Jika partikel penunjuk arah itu dihilang, peran arahnya akan hilang dan klausa/kalimat menjadi tidak gramatikal. Perhatikan pembuktian berikut.

(48:11) 3 *maka mohonkanlah ampunan untuk kami* “;

(48:11) 3 (a) * *maka mohonkanlah ampunan kami* “;

(48:11) 3 (b) * *maka mohonkanlah ampunan untuk* “;

Jika struktur (48:11) 3 itu diubah menjadi (48:11) 3 (a) dan (48:11) 3 (b) peran arah itu menjadi hilang dan berubah. Selain itu, kalimat menjadi tidak gramatikal.

Beberapa data lainnya di antaranya dinyatakan berikut ini.

(2:40) 4 *dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk)*”

(2:40) 2 *dan penuhilah janjimu kepada-Ku*

(2:40) 4 *dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk)*”

(2:70) 2 *Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami*

2:70) 3 *agar Dia menerangkan kepada kami*

Berdasarkan analisis data yang ada satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran arah meliputi kepada-Ku (QS Al Baqarah:31-32,40; QS Az Zukhruf:63; QS Al Akhqaf:15), untuk kami (QS Al Baqarah:70; QS Al Fath).

4. Satuan lingual berpronomina persona sebagai pengisi peran diterangkan/digolongkan

Peran diterangkan/digolongkan merupakan peran yang menjelaskan tentang klausanya. Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran diterangkan dinyatakan berikut ini.

(4:150) 3 *“Kami beriman kepada yang sebagian*

(4:150) 4 *dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)*”

Satuan lingual kamidalam klausa tersebut (QS 4:150) (3) mengisi peran diterangkan. Karena *kami* menerangkan bahwa ia merupakan seseorang yang beriman. Kalau (4:150) 3 jika diparafrase menjadi *“Kami (adalah rang beriman) Beriman kepada yang sebagian*

Satuan lingual kamidalam klausa tersebut (QS 4:150) (4) mengisi peran diterangkan. Karena *kami* diterangkan bahwa ia merupakan seseorang yang kafir.

Peran diterangkan atau digolongkan, berdasarkan analisis data, meliputi *Kami* (QS An Nissa:150, QS Al Maaidah:41, QS Al An'aam 151-152, QS Al A'raf:164, QS An Nur:15-18,51, QS Saba:31), *Hamba kami Dawud yang memberi kekuatan* (QS Shaad:17), *Kami* (QS Shaad:26), *Aku* (QS Fussilat:33, QS Asy Syura:15, QS Az Zukhruf:63, QS Al Akhqaf:15,17). Secara hierarkhis satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran digolongkan sama dengan satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran pelaku. Perbedaannya, kata atau frase yang mengisi peran diterangkan/digolongkan itu diikuti oleh kata *adalah*, *merupakan*, *termasuk* + *kata benda*, *kata sifat*, *kata kerja*.

Di sisi lain, satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran pelaku strukturnya terdiri atas PP I diikuti oleh verba (FV), atau aspek/modalitas + verba (FV).

Data satuan lingual ber-PP I yang lain yang termasuk pengisi peran diterangkan/digolongkan dinyatakan berikut ini.

(15:89) 1 *Dan katakanlah, “Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan.*

(34:31)7 *“kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman”.*

(41:33) 2 mengerjakan *amal salih dan berkata: “Sesungguhnya akutermasuk orang-orang yang berserah diri”.*

(42:15) 5 *Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu.*

5. Satuan lingual berpronomina persona sebagai pengisi peran penderita

(46:17) 2 *“Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan bahwa aku akan dibangkitkan.*

Satuan lingual aku dalam klausa tersebut (QS 46:17) (2) mengisi peran penderita. Karena *aku* merupakan pihak yang menderita untuk dibangkitkan oleh P (termasuk).

6. Satuan lingual berpronomina persona sebagai penjelas/atribut

Peran penjelas merupakan penjelasan yang ditegaskan dalam kalimat. Yang termasuk penjelas yakni QS Al Baqarah (40), QS Asy Syura (15). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran penjelas dinyatakan sebagai berikut.

(2:40) 1 *“Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu*

Satuan lingual yang telah *aku anugerahkan* dalam klausa (QS 2:40) (1) mengisi peran penjelas. Klausa tersebut menjelaskan tentang apa yang telah dianugerahkan kepada seseorang, sehingga mempunyai kedudukan sebagai penjelas, karena menjelaskan frase yang sebelumnya, yakni *nikmat-Ku*.

Peran penjelas berdasarkan data meliputi yang telah *Aku Anugerahkan* (QS Al Baqarah:40), *Tuhan kami*(QS Asy Syura:15).

7. Satuan lingual berpronomina persona sebagai penerima

Peran penerima merupakan peran yang menerima. Yang termasuk peran penerima terdapat pada data QS Al Baqarah (31-32), An Nissa (46), Al Akhqaf (31-32). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran penerima dinyatakan berikut ini.

(46:31-32) 1 *“Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah SWT.*

Satuan lingual *hai kaum kami* dalam klausa tersebut (QS 46:31-32) (1) mengisi peran penerima. Karena di belakangnya terdapat kalimat *terimalah*. Peran ini bisa dipertanyakan dengan pertanyaan *siapa yang menerima*. Verba *menerima* menjadi kunci identifikasi peran penerima. Jika verba yang mengisi fungsi P berbeda *kaum kami* bisa mengisi peran yang berbeda.

Penerima berdasarkan analisis, data satuan lingual yang termasuk peran penerima *Kami* (QS Al Baqarah 31-32, An Nissa:46), *Hai Kaum kami* (QS Al Akhqaf:31-32).

8. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan peran keadaan

Peran keberadaan merupakan peran yang menunjukkan sesuatu yakni dalam klausa tersebut. Yang termasuk peran keberadaan terdapat pada QS Al Baqarah (31-32). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran keberadaan dinyatakan sebagai berikut.

(2:31-32) (8) *tidak adayang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; (QS 2:31-32) (8).*

Satuan lingual yang *kami ketahui* dalam klausa (QS 2:31-32) (8) mengisi peran keadaan. Peran keadaan merupakan peran yang menunjukkan keadaan sesuatu dalam klausa tersebut. Artinya nama-nama benda tidak ada yang *kami ketahui*. Peran ini bisa dipertanyakan dengan mempertanyakan dengan kata *bagaimana*.

9. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan peran penderita

Peran penderita merupakan peran yang menyatakan apa atau siapa yang menderita akibat perbuatan yang dinyatakan dalam predikat. Yang termasuk peran penderita

terdapat pada QS Al Baqarah (40), Ali Imran (118), Al Fath (11). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran penderita dinyatakan sebagai berikut.

Pada (QS 48:11) (2) terdapat satuan lingual merintanghi kami.

Satuan lingual merintanghi kami dalam klausa tersebut (QS 48:11) (2) mengisi peran penderita. Merintanghi kami merupakan penghambat dalam melakukan sesuatu. Peran penderita berdasarkan data meliputi Akan nikmat-Ku (QS Al Baqarah:40), Kami (QS Ali Imran:118), Merintanghi kami (QS Al Fath:11).

(45:6) 1 *“Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya,*

Satuan lingual yang *Kami membacakannya* dalam klausa (QS 45:6) (1) mengisi peran atribut/penjelas terhadap FN (*ayat-ayat Allah*). Karena yang *Kami membacakannya* berarti memberikan penjelasan terhadap *ayat-ayat Allah*.

Peran ini ditandai oleh penggunaan partikel yang + PP I + Pokok kata kerja (*V berimbunan*). Dari data yang ada untur yang dijelaskan pada umumnya berupa nomina atau FN.

10. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan peran objektif

Peran objektif merupakan peran yang pada umumnya diisi oleh kategori N atau FN yang berada di belakang verba/FV. Peran ini menduduki fungsi pelengkap atau objek. Berdasarkan analisis data, satuan lingual ber+PP I yang termasuk peran objektif terdapat pada QS Al Baqarah (40). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran objektif dinyatakan sebagai berikut.

(2:40) 3 niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu

Satuan lingual janji-Ku dalam klausa tersebut (QS 2:40) (3) mengisi peran objektif. Peran objektif merupakan peran yang menjadi sasaran verbanya. Peran objektif berdasarkan data satuan lingual meliputi Janji-Ku (QS Al Baqarah:40).

11. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan makna pemerolehan

Peran pemerolehan merupakan yang diperoleh oleh partisipan yang melakukan aktivitas sebagaimana disebutkan pada P. Data satuan lingual ber-PP I yang termasuk peran pemeroleh terdapat pada QS Al Baqarah (2: 70, 83). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran pemeroleh dinyatakan sebagai berikut.

(2:70)6 dan Sesungguhnyakami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

Satuan lingual *kami* dalam klausa tersebut (QS 2:70) (6) mengisi peran pemeroleh. Satuan lingual *kami* merupakan partisipan yang menerima petunjuk (untuk memperoleh sapi betina). Penentuan peran itu lebih banyak ditunjukkan dari verba yang mengisi P pada klausa tersebut.

(46:31-32) 1 *“Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah Swt.*

Kaum kami adalah partisipan yang menerima seruan orang yang menyeru kepada Allah. Oleh karena itu, data satuan lingual itu diidentifikasi sebagai peran pemerolehan.

Berdasarkan analisis data satuan lingual yang mengisi peran pemeroleh meliputi *Kami* (QS Al Baqarah (2):70,83). Peran pemeroleh ini diidentifikasi dari verba yang ada pada pengisi fungsi P. Artinya, *kum kami* bisa diidentifikasi mengisi peran pemeroleh ketika verbanya memiliki makna sejenis *terimalah, mendapatkan, memperoleh*, dan lain-lain. Sebaliknya, *kaum kami* bisa diidentifikasi mengisi peran lain, ketika verba yang mengisi fungsi P memiliki makna yang berbeda. Dengan demikian, peran yang diisi oleh satuan lingual berpronomina, bukan ditentukan oleh satuan lingual itu sendiri, tetapi oleh verba yang mengisi fungsi P.

12. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan makna dikenal

Peran dikenal merupakan peran yang dapat diketahui dengan cara menampilkan kata di mukanya. Yang termasuk peran dikenal terdapat pada data QS Al Hijr (89). Contoh analisis data satuan lingual yang

berupa peran dikenal dinyatakan sebagai berikut.

(15:89) 1 Dan katakanlah, “*Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan.*”

Satuan lingual *Aku* dalam klausa tersebut (QS 15:89) (1) mengisi peran dikenal. *Aku* merupakan satuan lingual yang dinyatakan atau dijelaskan oleh identitasnya. Satuan lingual tersebut diidentifikasi sebagai dikenal karena P-nya berupa pengenalan. Kedua peran itu merupakan peran yang berpasangan (Markhamah, 2012). Dengan begitu, satuan lingual *aku*, pada klausa (15:89) 1 diidentifikasi sebagai dikenal karena P-nya pengenalan. Jika P-nya bermakna lain, satuan lingual *aku* bisa mengisi peran yang lain pula.

13. Satuan lingual berpronomina persona menyaakan makna peruntukkan

Peran peruntukkan merupakan peran yang ditujukan untuk satu kesatuan atau sekelompok orang. Contoh analisis data satuan lingual yang mengisi peran peruntukkan dinyatakan sebagai berikut.

(46:15) 5 ia berdoa: “*Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku*”

Satuan lingual kepada ibu bapakku dalam klausa tersebut (QS 46:15) (5) mengisi peran peruntukkan. Karena *ku* merupakan peruntukkan untuk dirinya sendiri. Berdasarkan analisis, data satuan lingual berpronomina persona pertama yang mengisi peran peruntukkan meliputi *Bagi kita* (QS An Nur (24) :15-18), *Kepada ibu bapakku* (QS Al Akhqaf:15). Pedoman untuk mengidentifikasi peran peruntukkan adalah penggunaan preposisi *untuk* dan *kepada* yang berada langsung di muka pronomina personan pertama.

14. Satuan lingual berpronomina persona pertama menyatakan makna tindakan pasif

Peran tindakan pasif merupakan tindakan yang bisa diidentifikasi dengan memperhatikan verba yang berupa pronomina persona ditambah dengan pokok kata kerja. Berdasarkan analisis data, satuan lingual yang mengisi peran tindakan pasif

Kami/kami + pokok kata kerja. Contoh analisis data satuan lingual yang berupa tindakan pasif dinyatakan sebagai berikut.

(7:161-162) 4 niscaya *Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu*”.

Satuan lingual *kami ampuni* dalam klausa tersebut (QS 7:161-162) (4) mengisi peran tindakan pasif. Karena *Kami ampuni* merupakan tindakan mengampuni dan tindakan pasif. *Kami* bertindak sebagai pelaku yang diikuti dengan pokok kata kerja.

15. Satuan lingual berpronomina persona sebagai waktu

Peran waktu biasanya menjadi jawaban pertanyaan kapan atau bilamana. Data satuan lingual yang termasuk peran waktu terdapat pada data Al Akhqaf (17). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran waktu dinyatakan sebagai berikut.

(47:17) 3 *padahal sungguh berlalu beberapa umat sebelumku?*

Satuan lingual *sebelumku* dalam klausa tersebut (QS 47:17) (3) mengisi peran waktu. Biasanya menjadi jawab pertanyaan kapan atau bilamana. Peran waktu mengisi fungsi keterangan dan karena menyatakan makna waktu. Satuan lingual yang mengisi peran waktu ditandai oleh strukturnya yang terdiri atas waktu + PP I. PPI itu bisa berupa klitik atau bentuk lengkap.

16. Satuan lingual berpronomina persona sebagai pengalaman

Peran pengalaman merupakan peran mengisi subjek yang diikuti oleh P yang secara seantik bermakna pengalaman atau keadaan. Data satuan lingual yang termasuk peran pengalaman terdapat pada data QS Saba (34: 31). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran pengalaman dinyatakan sebagai berikut.

(34:31) 7 “*kalau tidaklah karena kamu tentulah kamimenjadi orang-orang yang beriman*”.

Satuan lingual *kami* dalam klausa tersebut (QS 34:31) (7) mengisi peran pengalaman. Satuan lingual itu mengisi fungsi subjek. Penentuan peran pengalaman didasarkan pada verba yang menjadi P-nya. Verba *menjadi* adalah verba yang memiliki makna yang menyatakan keadaan. Verba itu

diikuti dengan pelengkap, yakni *orang-orang yang beriman*. Makna keadaan itu sendiri tidak lengkap ketika verba itu belum diikuti pelengkap.

17. Satuan lingual berpronomina persona sebagai milik

Peran milik merupakan peran yang berkaitan dengan kepemilikan. Satuan lingual yang termasuk peran milik terdapat pada data QS Al Fath (11). Contoh analisis data satuan lingual yang berupa peran milik dinyatakan sebagai berikut.

(48:11) 2 “*Harta dan keluarga kami*” telah merintangki kami,

Satuan lingual keluarga kami dalam klausa tersebut (QS 48:11) (2) mengisi peran milik. Karena mengungkapkan keluarga kami.

Berdasarkan analisis peran dapat dipolakan hubungan antara peran dengan struktur peran, bentuk, kategori, dan fungsi satuan lingual ber-PPI pada klausa-klausa TTA sebagaimana tabel 1.

Tabel 1: Peran, Struktur peran, bentuk, kategori, dan fungsi SL ber-PP I pada TTA

Peran	Struktur peran	Bentuk	Kategori SL ber-PP I	Fungsi SL ber-PP I
Pelaku	Pelaku- tind - tujuan	utusan-utusan Kami	FN	S
	Pelaku – tind.-objektif	Kami	FN	S
	Pelaku – tind.	Kami	N	S
Tindakan pasif	Tind. – tujuan – sasaran	Telah kami terangkan	FV	P
	Tind. – penderita		FV	P
	Tindak pasif – sasaran	Kami ampuni Kami kutuk Kami jadikan	FV	P
Arah/tujuan	Tind. – objektif - tujuan	Kepada-Ku	F Prep	K
	Tind. – tujuan - diterangkan	kepada anak cucuku	F Prep	K
Diterangkan	Diterang – penjelas – tujuan	Aku	N	S
	Diterang – penerang	Kami	N	S
	Diterang – penerang – tujuan	Kami	N	S
Penjelas	Dijelaskan -penjelas	yang telah Aku anugerahkan	F Atr.	Atr S

	Dijelaskan - penjelas	Tuhan kami	FN	P
Penerima	Penerima – tindakan	kaum kami	FN	S
	Tindakan – penerima	kepada kami	F Prep	K
	Penerima - tindakan	kami	N	S
Keberadaan	Keberadaan – perkecualian	yang Kami ketahui	FN	S
Penderita	Tindak – penderita – atr.	Akan nikmat-Ku	FN	S
	Tindak – tujuan - penderita	ayat-ayat(Kami)	FN	S
Objektif	Tindak- objektif – tujuan	janji-Ku	FN	S
Pemeroleh	Pemeroleh – tindak – tujuan	Kami	N	S
Dikenal	Dikenal – pengenalan	aku	N	S
Waktu	Keadaan – pengalaman –Atribut S	Sebelumku	FN	Atr S
Peruntukan	Tindak – penerima - peruntukan	Kepadaku kepada ibu bapakku	F Prep	Atribut O

Dari tabel 1 dapat dinyatakan bahwa satuan lingual ber-PP I yang mengisi fungsi S diisi oleh peran: pelaku, diterangkan, penerima, keberadaan, penderita, objektif, pemeroleh, dan dikenal. Adapun pengisi kategorinya adalah N dan FN. P diisi oleh kategori FN dan FV dan peran tindakan pasif dan penjelas. Sementara itu, K diisi oleh kategori F Prep dan peran arah/tujuan.

Dari temuan itu dapat dinyatakan bahwa satuan lingual ber-PP I yang variatif perannya adalah satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi S.

Hasil penelitian itu menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti: Kridalaksana (1986); Moeliono (1988),

Rohmadi, dkk. (2012). Ketiganya mengkaji dan menelaah pronomina persona dari perspektif morfologis sebagai kata, yang tidak melihat analisis fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis. Sementara penelitian ini menganalisis satuan lingual ber-PP I pada bidang sintaksis. Jika dilihat sebagai satuan yang morfologis, pronomina persona menduduki fungsi S, P atau O. Perhatikan tabel 2 yang merupakan hasil kajian secara morfologis.

Tabel 2: Hasil kajian pronomina persona secara morfologis

Jenis	Tunggal	Jamak
Pronomina persona I	Saya, aku	Kami, kita
Pronomina persona II	Kamu, engkau, anda	Kalian, kamu sekalian, anda sekalian
Pronomina persona III	Ia, dia, beliau	Mereka, mereka semua

Penelitian ini tidak mengkaji satuan lingual ber-PP I termasuk tunggal atau jamak, tetapi melihat fungsi, kategori, dan perannya dalam suatu klausa.

4. SIMPULAN

Dari analisis di muka dapat disimpulkan bahwa peran yang diisi oleh satuan lingual ber-PP I adalah peran: pelaku, diternagkan, penerima, keberadaan, penderita, objektif, pemeroleh, dan dikenal. Ditemukan juga satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran tindakan pasif dan penjelas, serta peran arah/tujuan. Dari sudut pandang fungsi, satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi S diisi oleh peran: pelaku, diternagkan, penerima, keberadaan, penderita, objektif, pemeroleh, dan dikenal. Adapun pengisi kategorinya adalah N dan FN. Satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi P diisi oleh kategori FN dan FV dan perannya adalah peran tindakan pasif dan penjelas. Sementara itu, satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi K diisi oleh kategori F Prep dan peran arah/tujuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Erwati. 2002. "Isteri dalam Perspektif Al Quran". Dalam *Relasi Gender Dalam Islam*. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Press.
- Engineer, Asghar Ali. 2002. "Islam And Poligamy". Dalam *Musyawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 1 No. 1 Maret. Hal.27-39.
- Faisal, Abdullah, 2002. " Konsep Wawwam di Dalam Alquran (Sebuah Pendekatan Teori Medan Makna). Dalam *Relasi Jender dalam Islam*. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Markhamah. 2003a. "Gender dalam Terjemahan Ayat-ayat Quran tentang laki-laki dan Perempuan" , *Profetika*, Desember 2003.
- Markhamah. 2003b . "Persamaan Laki-laki dan Perempuan dalam Quran tentang Laki-laki dan Perempuan", *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, Diadakan Balitbang Jateng, Desember 2003.
- Markhamah. 2007. "Pengembangan Konsep Partisipan Tutar dalam Teks Keagamaan". Laporan Penelitian Fundamental Tahun I Dibiayai oleh Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah. 2008. "Pengembangan Konsep Partisipan Tutar dalam Teks Keagamaan". Laporan Penelitian Fundamental Tahun II Dibiayai oleh Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah, dkk. 2008a. *Kompendium Himpunan Ayat-ayat Quran tentang Etika Berbahasa*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, dkk. 2008b. *Kompendium Himpunan Hadis yang Bersisi Etika Berbahasa: Perspektif Sosiolinguistik*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan*

- Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2009a. "Partisipan Tutar dalam Teks Terjemahan Al Quran". Dalam Dwi Purnanto, Kundharu Saddono, dan Harun Joko Prayitno (ed.). *Panorama Pengkajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta: Penerbit Program S3 dan S2 Pascasarjana dan Fakultas Sastra dan Seni rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2010. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran pada Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, dkk. 2011. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran." Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun I.
- Markhamah. 2011a. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, dkk. 2012. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran." Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun II.
- Markhamah, Atiq Sabardila, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri, Susilowati. 2012. Transformasi Penggantian Pada Teks Terjemahan Alquran Yang Mengandung Etika Berbahasa. Makalah Diskusi Program Magister Pengkajian Bahasa, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 15 Agustus 2012
- Markhamah, Abdul Ngalim, M. Mu'innuddinillah B, Atiq Sabardila, Shofiyuddin. 2012. "Sematan Pada Teks Terjemahan Al Quran". Makalah dipresentasikan pada Seminar Internasional PIBSI ke-34 di Purwokerto 30-31 Oktober 2012.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2013. "Kesantunan Berbahasa: Perspektif Terjemahan Al Quran Dan Hadis" Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional "Kesantunan Berbahasa dalam Berbagai Perspektif" di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 27 Desember 2012.
- Maslamah. 2002. "Feminisme dalam Al Quran". Dalam *Relasi Gender Dalam Islam*. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Press.
- Moeliono, Anton. M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Munifatullah, Feni. "Pronomina dan acuan persona dalam Bahasa Minangkabau standar : Kajian Sociolinguistik". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurhayati. 2009. "Strategi Penutur dalam Memilih Bentuk Pronomina Persona, Nomina Pengacu, dan Nomina Penyapa di Dalam Film Remaja". *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*. Tahun ke-27, Nomor 1. Hal 97-112.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nur, Tajudin. 2010. "Fungsi Afiks Infleksi Penanda Persona, Jumlah, dan Jender pada Verba Bahasa Arab: tinjauan dari Perspektif Morfologi Infleksi dan Derivasi". Dalam *Humaniora: Jurnal budaya, Sastra, dan Bahasa*. Vol. 22. Nomor 1, Februari, Hal. 75-85.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiratno, Tri. 2009. "Menganalisis Kelompok Nomina Bahasa Indonesia secara Sistemik fungsional". Dalam Dwi Purnanto, Kundharu Saddhono, Harun Joko Prayitno (ed.). *Panorama Pengkajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Surakarta: Pprogram S3 Munifatullah, Feni

- Icuk Prayogi. 2012. "Klitik Pronomina Dalam Bahasa Indonesia". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahman, Yunanfathur. 2012. *Deiksis Dalam Bahasa Jerman*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rachmawati, Rini Amalia. "Bentuk Gramatikal Pronomina Persona Dalam Bahasa Indonesia : Sebuah Kajian Struktural"
http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=1073.
- Setiawan, Teguh. 2012. "Nomina Takrif Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Sekolah Dasar". Disertasi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Sulistiyowati, Heny. "Struktur Atributif Frasa Bahasa Indonesia". (Disertasi). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/8757>.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Paramida.